

BAB III

KEBANGKITAN ISLAM DI INDONESIA

A. Latar Belakang.

Kebangkitan islam di indonesia sudah mulai tumbuh pada ahir abad ke XIX, namun baru pada awal abad ke XX mulai tampak dan mendapatkan bentuk bentuknya yang nyata.²⁶ Hal ini ditandai dengan munculnya gerakan gerakan atau munculnya organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dakwah dan politik. Pada waktu itu pesantren dan sistem pengajaran agama dengan cara tradisional juga ikut mengalami perkembangan.

Adapun faktor faktor yang mendorong kebangkitan islam di Indonesia secara garis besar terdapat dua hal yaitu:

1. Kebangkitan islam di dunia.

Sejak awal abad XIX islam memasuki periode baru, yaitu periode kebangkitan islam, berketepatan kebangkitan islam ini terjadi di negara negara islam terkemuka, seperti saudi arabiyah, turki, mesir, india dan pakistan.²⁷

Hubungan yang semakin lancar antara negara
negara tersebut terutama dengan negara Indonesia

²⁶Delier Noer, Gerakan Modern Islam diIndonesia 1900-1942, Jakarta, LP 3 ES, 1988, hal.38

27 Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan, Jakarta, Bulan Bintang 1975
hal. 16

dengan negara saudi arabiah dan mesir, kedua negara ini
lah telah mendorong umat islam indonesia untuk bangkit
mengadakan pemdaharuanbaik dalam segi pemahaman terha -
dap ajaran islam maupun dalam bidang pengajaran agama
dan dakwah.

Adapun tokoh tokoh kebangkitan islam dunia yang banyak mempengaruhi dan besar pengaruhnya terhadap islam di indonesia ialah:

a. Muhammad Bin Abdul Wahab.

Gerakan Wahabi di Saudi Arabia yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab, (1730-1787) usaha gerakan Wahabiditujukan untuk memberantas bid'ah, hura-fat, syirik dan penyelewengan dalam melaksanakan ajaran Islam. Gerakan Wahabi bermaksud hendak memurnikan pelaksanaan ajaran Islam yang sesuai dengan sumber aslinya, yaitu Al Qur'an dan hadits.²⁸

Adapun mengenai pemikiran pemikiran Muhammad Abdul Wahab yang mempunyai pengaruh pada perkembangan pemikiran pembaharuan di abad XIX adalah sebagai berikut:

1. Hanya Al Qur'an dan Haditslah yang merupakan sumber aslinya dari pada ajaran ajaran islam. Penda-pat ulama' tidak merupakan sumber.
2. Taklid pada ulama' tidak dibenarkan.
3. Pintu ijtihat tidak pernah ditutup.²⁹

28 Lotrop Stoddard, MA. Phd, Dunia Baru Islam, Jakarta, 1966, hal. 30

²⁹Harun Nasution, Op. Cit., hal. 26

c. Syeh Muhammad Abduh.

Beliau adalah ulama' yang sangat menonjol peranannya dalam pembaharuan pemikiran dalam isla, beliau dilahirkan di Mesir pada tahun 1849 dan wafat tahun 1905 setelah tamat belajar di perguruan tinggi islam Al Azhar di Mesir, beliau diangkat menjadi pengajar perguruan tinggi tersebut. Bersama sama dengan Syeh Jamaluddin Al Afgani berusaha membangkitkan umat islam dari keterbelakangan.

Adapun yang menyebabkan umat islam dalam keterbelakangan itu menurut Abduh adalah karena adanya faham jumud, bid'ah, taqlid dengan faham ini harus dihilangkan yaitu dengan menerbitkan majalah Urwatul Wusqa bersama jamaluddin. Dengan usahanya dalam pembaharuan yaitu mempermodernkan sistem pelajaran di perguruan tinggi Al Azhar dan mendirikan majelis pengajian tinggi.

Adanya pendapat pendapat Muhammad Abduh tersebut maka dapat mempengaruhi dunia islam melalui karangannya sendiri seperti majalah Al Manar dan tafsirnya yang diberi nama Al Manar. Selain itu melalui pengajaran Syekh Muhammad Abduh juga menyebarkan pemikirannya melalui kitab kitab yang disusunnya dan karangan karangan di majalah majalah atau surat surat kabar.

d. Syeh Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935).

Syeh Muhammad Rasyid Rida dilahirkan di Kal-
nun, pada bulan jumadil ula 1282 H. atau bulan Ok-
tober 1865 M. Di Libanon ia meninggal dunia pada
bulan Agustus 1935. Syeh Muhammad Rasyid Ridha ada-
lah murid dan penerus cita cita Syekh Sayid. Jama-
luddin Al Afgani dan Syeh Muhammad Abduh.

Pemikiran Syeh Muhammad Rasyid Ridha tentang pembaharuan yang dimajukan tidak banyak berbeda dengan ide ide Muhammad Abduh dan Al Afgani. Beliau menerbitkan majalah Al Manar dan meneruskan penafsiran Al Manar sampai selesai. Rasyid Ridha dalam komentarnya lebih banyak menekankan pada rohani.

2. Keadaan Umat Islam di Indonesia.

Faktor yang mendorong kebangkitan islam di Indonesia yang lain ialah memang keadaan umat islam Indonesia sendiri waktu menjelang kebangkitannya itu dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Umat Islam Mengamalkan Ajarannya Secara Tidak Murni.

Walaupun pesantren dan pusat-pusat pengajaran agama semakin berkembang, pesantren adalah pusat belajar tradisional bagi umat Islam, umumnya berlokasi di daerah pedesaan yang pada mulanya tidak mempunyai kurikulum terperinci, memberi gelar dan sertifikat. Dengan perkembangan itu namun

masih banyak umat islam yang mengamalkan ajaran , is-
lam dengan adat istiadat dan kebiasaan yang mempenga-
ruhi ajaran islam yang selalu dipengaruhi oleh aja-
ran hindu, budha dan animesme.

b. Desakan Kaum Penjajah.

Kaum penjajah terutama Belanda, memandang bahwa agama islam merupakan penghalang usaha mereka untuk menguasai nusantara. Anggapan ini timbul karena berdasarkan pengalaman, Belanda banyak mendapat hambatan dari umat islam diberbagai daerah di Indonesia seperti sejak kedatangan kompeni India Timur Belanda ke nusantara pada permulaan abad 17 menghadapi sikap permusuhan islam di Indonesia.

c. Semangat Berjuang.

Kegagalan yang diderita bertubi tubi oleh umat islam dalam perjuangan senjata melawan penjajah menyadarkan pelopor perjuangan, bahwa perlawanan dengan senjata tidak dapat lagi. Persenjataan yang dimiliki penjajah terlalu kuat untuk digadapi oleh rakyat yang persenjataannya terbatas. Untuk itu harus dipilih cara lain dalam usaha pengembangan dan penyebaran ajaran islam di Indonesia.

Jadi kondisi atau keadaan umat islam seperti digambarkan diatas dan kebangkitan islam didunia pada umumnya itu telah mendorong tokoh tokoh agama dan para ulama' Indonesia untuk mengadakan pembaharuan

ini menyangkut segi pemahaman dan pelaksanaan ajaran islam dan segi semangat serta cara menyampaikan dakwa serta pengajaran agama islam.

Gerakan dan tokoh kebangkitan Indonesia yang telah terpengaruh dengan pembaharuan Jamaluddin Al Afgani, Muhammad Abduh dan Rasid Ridha kini telah mulai merasa, maka timbullah murid murid Syeh Ahmad Khatib, seperti Haji Abdullah Karim Amrullah, dan syeh Muhammad Jamil Jambek semua bermunculan di su - matra barat. Sedangkan di Medan lahir Syeh Hasan Ma' sum, Di Jawa lahirlah kebangkitan islam yang dipelo - pori oleh Haji Saman Hudi, Haji Umar Said Cokroamino to, haji Agus Salim dan Abdul Mu'is. Juga tidak Ke - tinggalan K.H.A. Dahlan, Syeh Ahmad Soerkati, Kyai Hasyim As'ari.

Setelah bermukim syeh Ahmad Khatib di Makkah selama 20 tahun dan pada abad ke 19 meluaskan ide-ide nya dibantu dengan murid muridnya, seperti syekh Abdul Karim Amrullah dan K.H.A. Dahlan yang pernah juga menjadi murid syekh Ahmad Khatib di Makkah, ketika beliau menjadi guru di masjidil Haram.

8. Kebangkitan Islam Di Sumatra.

Kebangkitan islam di Sumatra itu dimulai pada awal abad ke XIX dengan munculnya gerakan yang dilakan kaum paderi, yaitu kaum paderi yang pernah

Pada penghujung abad XIX muncul ulama' besar yang bernama Syekh Ahmad Khatib yang menyebarkan pemikirannya dari mekah.

Syekh ahmad khatib inilah yang membawa pembaharuan, pendidikan dan pengajaran islam di minangkabau, setelah bermukim serta meluasnya ide idenya selama 20 tahun di mekah pada akhir abad ke 19 diantara murid muridnya yang terkemuka ialah: Syekh Abdul Karim Amrullah, Syeh Abdul lah Ahmad, syeh muhammad jamil jambek, dan syeh muhammad taif, mereka inilah yang membawa pembaharuan pemikiran islam di Minangkabau berdasarkan faham dan ajaran ibnu Taimiyah dan ibnu Qoyyim. 33

Menurut pendapat tersebut di atas bahwa beliau inilah yang kemudian menjadi pelopor pembaharuan di daerah minangkabau berkat dari sang guru yang di mekah dan diantara mereka yang mendirikan lembaga pendidikan dan dakwah dengan sistem modern di daerah minangkabau diantara salah satu lembaga pendidikan itu yang terkenal - adalah sumatra Thowalib .

³³H. Salahuddin Hardy', 'Op. Cit, hal. 8

1. Sumatra Thawalib.

Menurut Deliar Noer berpendapat bahwa Sumatera Thawalib adalah lembaga pendidikan yang lebih penting dan mungkin paling berpengaruh di daerah Minangkabau, karena pada tahun 1909 merupakan titik permulaan pembaharuan, metode pendidikan dan pengajaran Islam di Minangkabau ini bersumber pada ajaran salaf dan mendapat pengaruh dari gerakan Wahabi dari Mekah.

Kalau menurut pendapat Drs. H. Salahuddin Hardy, bahwa sumatra thowalib adalah madrasah yang merealisir pembaharuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang didirikan di padang panjang.³⁴ Pendidikan dan pengajaran itu sudah dikelola oleh para ulama' dari murid murid syekh ahmad khatib minangkabau yang pernah mengajar di masjidil kharam.

Jadi Sumatra Thawalib ini adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang bersifat merealisasikan pembaharuan islam dan yang lebih berpengaruh dalam kebangkitan islam di sumatra Barat terutama di daerah minangkabau, lembaga pendidikan ini timbul dari sebuah surau yang bernama suarau jembatan Besi di Padang Panjang. Pada tahun 1904 M. Haji Rasul (ayah-HAMKA) dan haji abdullah Ahmad pulang dari makkah.

³⁴H. Shalahuddin Hardy, Op. Cit, hal9

Kemudian pada tahun 1918 pelajar dari pada surau jembatan Besi berbentuk organisasi yang mereka namakan "Sumatra Thawalib" Organisasi ini tumbuh karena dari inisiatif seorang baginda Jamaluddin Rosyad yang baru saja pulang dari eropa, Pada mulanya organisasi ini bergerak dalam bidang koperasi untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, akhirnya berkembang menjadi gerakan dan organisasi dalam bidang pendidikan dan dakwah islam.

Pada tahun 1920 M. Sumatra Thowalib dipimpin oleh Haji Djalaluddin Thaif, sejak itu nama sumatra Thawalib diubah menjadi "Sumatra Thawalib" dan sejak itulah Sumatra Thawalib.berkembang meluas meliputi wilayah diluar padang panjang.

Diantaranya ada beberapa sekolahan yang belum berdiri sendiri kemudian bergabung menjadi satu dibawah panji panji sumatra thawalib, salah satu sekolah yang bergabung itu adalah sekolah yang didirikan oleh syekh Ibrahim Musa di Parabek Bukit Tinggi.

Berbeda sekali dengan Diniyah School, kalau Madrasah putri hanya menerima murid murid perempuan dan lebih banyak menitik beratkan pada pendidikan dan pengajaran agama.

Perkembangan diniyah putri ini sangat populer sebagaimana yang disampaikan oleh Delier Noer dalam bukunya yang diberi judul Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 - 1942 ± sebagai berikut:

Diantara dua bagian diniyah, putra dan putri bagian putra sangat populer, pelajar pelajarnya bertambah banyak sepanjang tahun 1930 itu, mereka berasal dari negeri negeri yang jauh seperti Yogyakarta, Lombok, Ternate, Helmahera, Sulawesi dan Malaya.³⁶

Jadi jelaslah bahwa perkembangan Madrasah Diniyah nampak sekali dimana siswi pada madrasah tersebut tidak hanya berasal dari minangkabau saja tetapi banyak yang berdatangan dari dari sumatra lainnya, bahkan ada juga yang datang dari luar sumatra. Seperti halnya dari Yogyakarta, nusa tenggara, Sulawesi dan Maluku.

Demikianlah kebangkitan Islam di Sumatra yang dapat penulis paparkan semoga dapat mewakili sekalian kebangkitan yang lainnya, walaupun belum dapat mewakili keseluruhan dari bab ini seperti persatuan tarbiyah Islam (PERTI) dan lembaga keagamaan yang lainnya.

C. Kebangkitan Islam Di Jawa.

Sebagaimana halnya terjadi di Sumatra begitu pula di Jawapun timbul kebangkitan islam dengan ditandai lahirnya organisasi organisasi dan gerakan islam yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, Dakwah dan politik guna menyebarkan ajaran islam . Diantara organisasi organisasi tersebut yang terkenal adalah Jama'atul Khoir, Syri'at Islam (SI), Al-Irsyad, Muhammadiyah, perhimpunan umat islam (PUI) Persatuan islam (PERSIS), dan Nahdhatul Ulam' (NU) .

1. Jam'iyatul Khoir.

Jam'iyatul khoir didirikan pada tanggal 17 juli 1905 M. Pendiri organisasi ini adalah orang indonesia keturunan arab. Pada mulanya hanya bergerak dalam bidang pendidikan, 'karena maksud pendirian organisasi tersebut adalah untuk memberi - ilmu pengetahuan dan membina kepada anak anak mereka yang kurang memperoleh kesempatan bersekolah di sekolah pemerintah (Belanda).

Sedangkan kegiatannya sangat memperhatikan dua hal yang pertama pendirian dan pendidikan yang terbina satu sekolahan pada tingkat dasar yang kedua pengiriman anak anak muda ke turki u untuk melanjutkan sekolahnya.

Dengan demikian pemikiran lambat laun ahir
nya bisa masuk ke dalam jam'iyatul khoir dan ma -

Organisasi ini pada mulanya mempunyai tujuan yang sangat sederhana yaitu menyebarkan ajaran Nabi Muhammad SAW, kepada penduduk Bumi putra di dalam residensi yogyakarta. sehingga terwujudlah masyarakat islam yang sebenarnya, kemudian tujuan muhammadiyah disempurnakan beberapa kali melalui muktamar, menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam, akhirnya dapat mewujudkan umat islam sebagai masyarakat yang sungguh sungguh.

3. Al Irsyad.

Al Irsyat sebagaimana organisasi yang lainnya me
nitik beratkan usahanya dalam lapangan sosial keagamaan
pendidikan dan islam dan berdirinya adalah kembali

pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul, menolak segala macam bid'ah dan khurafat.

Dalam faham agama para pemimpin dan guru agama di lingkungan Al Irsyad banyak menyerap ajaran dan pendapat muhammad abduh. Sebagaimana halnya dengan organisasi lain, Al Irsyad juga mempergunakan tabligh dan pertemuan pertemuan sebagai cara untuk menyebarluaskan fahamnya dan juga menerbitkan beberapa buku buku pamflet pamflet.

D. Kebangkitan Islam Di Luar Jawa dan Sumatra.

1. Sulawesi.

Kebangkitan islam di luar jawa dan sumatra tidak ketinggalan dari gerakan salaf yang telah bertebaran di sana, diantaranya di sulawesi. Kebangkitan islam di Sulawesi ditandai dengan tumbuhnya dan berkembangnya lembaga pendidikan dan organisasi lokal, antara lain:

- a. Madrasah Amiril Islamiyah (1933)
- b. Madrasah As'adiyah (1933)
- c. Madrasah Al Choirat (1930).

2. Kalimantan.

Perguruan atau organisasi yang mendorong kebangkitan islam berupa lembaga pendidikan yang tumbuh di daerah kalimantan antara lain:

